

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang Digunakan

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis naturalistik. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisi isi, dan metode pengumpulan lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subyek.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Jenis penelitian fenomenologi yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.³ Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari.

Douglas dalam Salim dan Syahrur mengemukakan fenomenologi tidak menganggap dirinya tahu apa makna sesuatu bagi orang-orang yang dipelajarinya, penyelidikan fenomenologi bermula dari diam. Keadaan diam ini merupakan upaya untuk menangkap apa gerakan yang sedang dipelajari. Maka apa yang ditekankan aliran fenomenologi adalah segi subyek tingkah laku orang.⁴

¹Punaji Setyosari, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta:Kencana, hal. 40.

²Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, hal. 6.

³*Ibid.*, hal. 87.

⁴*Ibid.*, hal. 88.

Kalangan fenomenologi memandang bahwa tingkah laku manusia, yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang, sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya.⁵

Peneliti dalam memilih metode fenomenologi ini didasari oleh pertimbangan bahwa peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data implementasi pendidikan karakter dalam membina kecerdasan emosional siswa di SD IT Nur Ihsan medan melalui instrumen utama observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi, peneliti juga berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya.

B. Data dan Subjek Penelitian

Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna atau nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalan data kualitatif seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.⁶

Adapun data dalam penelitian ini adalah berupa pernyataan-pernyataan dari informan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membina kecerdasan emosional siswa. Hal ini juga peneliti lakukan melalui observasi mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membina kecerdasan emosional siswa terhadap siswa baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas,

⁵ Rulam Ahmadi, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, hal. 48.

⁶ Haris Herdiansyah, (2013), *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, hal. 10.

wawancara mengenai hal tersebut, dan dokumentasi terhadap pembinaan sikap religi di sekolah.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek yang data dapat diperoleh darinya, baik berupa orang atau responden, benda bergerak atau proses sesuatu. Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan dibutuhkan peneliti.⁷

Informan yang menjadi subjek penelitian harus benar-benar mengerti tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya. Cara memperoleh informan (dari siswa) adalah dengan cara *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁸

Berdasarkan hal tersebut karena peneliti meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam membina kecerdasan emosional siswa maka informan dalam penelitian ini sebagai informan keynya adalah siswa, dan menggali informasi yang diperlukan dari guru yang terdiri dari guru agama islam, wali kelas, serta hal-hal yang terkait seperti kepala sekolah, sehingga dapat mendukung perolehan data pada penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁹ Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data di atas adalah sebagai berikut :

⁷*Ibid.*, hal. 142.

⁸Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 300.

⁹*Ibid.*, hal. 308.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.¹⁰ Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung dalam artian peneliti berada bersama objek yang diselidiki.

Berdasarkan hal tersebut peneliti sebagai pengamat akan langsung terjun ke lokasi penelitian melakukan observasi terhadap para informan sebagai subjek penelitian yaitu mengamati implementasi pendidikan karakter dalam membina kecerdasan emosional siswa dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dan hasilnya lebih valid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹¹

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan informasi atau ide dengan saling bertukar pikiran atau tanya jawab antara pewawancara dan narasumber.

¹⁰Juliansyah Noor, (2011), *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta:Kencana, hal. 140.

¹¹*Ibid.*, hal. 138.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam melakukan wawancara dengan berpedoman berdasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi yang kurang jelas sehingga perlu untuk diwawancarai. Adapun para narasumbernya adalah beberapa guru PAI dalam hal ini 2 guru PAI, 2 wali kelas terdiri dari wali kelas V dan VI, serta hal-hal yang terkait seperti kepala sekolah, dan siswa, sehingga dapat mendukung perolehan data pada penelitian ini.

Adapun wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI serta wali kelas, terkait dengan bagaimana pelaksanaan dalam membina kecerdasan emosional siswa, baik didalam maupun diluar kelas selama mengajar Pendidikan Agama Islam bagi guru serta selama menjadi wali kelas di SD IT Nur Ihsan Medan.

Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah berfungsi untuk mengecek dan menguji keabsahan/kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru PAI dan wali kelas. Maka wawancara ini terkait dengan sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam hal ini kebijakan kepala sekolah dalam membina kecerdasan emosional siswanya baik melalui kegiatan keagamaan sekolah maupun pembiasaan budaya sekolah.

Kemudian wawancara kepada siswa dilakukan untuk menguji sejauh mana tingkat keabsahan data yang diperoleh dari sumber-sumber diatas terutama mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membina kecerdasan emosional siswa.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa file-file, foto-foto serta data catatan yang dilakukan selama dilaksanakannya penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

¹² Sugiyono, Opcit., hal. 329.

Dokumentasi dalam penelitian ini yakni melakukan pendokumentasian terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membina kecerdasan emosional siswa di SD IT Nur Ihsan Medan. Dilaksanakan dengan cara mengabadikan setiap keadaan/kegiatan yang dilaksanakan guru dan para siswa dengan menggunakan kamera atau *handphone*. bisa juga berupa dokumen atau arsip sekolah berkenaan dengan gambaran umum sekolah SD IT Nur Ihsan Medan, yang meliputi profil sekolah, visi-misi, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kegiatan sekolah, dll. Hal ini diperkukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada dalam bentuk dokumen yang dimiliki sekolah, sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan tenaga dalam mengambil data penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen dikumpulkan, langkah selanjutnya diklasifikasikan dan data yang telah dianggap mendukung penelitian dianalisis dan disusun untuk dijadikan bahan laporan.¹³ Dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴ Adapun pembahasan mengenai analisis data di atas adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.¹⁵ Dengan mereduksi data yang ada ini maka

¹³Salim dan Syahrur, Opcit, hal. 147.

¹⁴ Matthew B. Mies dan A. Michael Huberman, (2007) *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, hal. 18.

¹⁵Sugiyono, op.cit, hal. 338.

peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau dengan teks yang berupa narasi.¹⁶ Penyajian data diperlukan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁷ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁸

¹⁶*Ibid.*, hal. 341.

¹⁷*Ibid.*, hal. 345.

¹⁸*Ibid.*, hal. 363.

Maka dari itu, peneliti hanya memilih satu kriteria yakni derajat keterpercayaan (*creadibility*) sebagai teknik keabsahan data. Keterpercayaan (*creadibility*) merupakan pengganti konsep validitas yang dimana konsep ini hanya dipakai pada penelitian non-kualitatif. Untuk menjaga keterpercayaan peneliti dalam penelitian, artinya apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti dalam meningkatkan kepercayaan dari data yang diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan dalam artian perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh akan terjamin keabsahan datanya.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dengan cara tersebut kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti.

¹⁹*Ibid.*, hal. 327.

²⁰*Ibid.*, hal. 329.

3. Triangulasi

Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menerapkan tiga teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan.²¹ Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun yang spesifik. Sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang berarti dalam proses mengumpulkan data peneliti bukan hanya mencari data kepada satu sumber informan saja tetapi lebih dari dua informan.

b. Triangulasi teori

Menurut Lincon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengutip teori lebih dari dua buku.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda.

²¹ Sugiyono, Opcit, hal. 373.

Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi.²²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahaan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi..

²²*Ibid.*, hal. 374.